

# **ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Pada PT BPR Surya Artha Utama Tahun 2012-2014)**

**Kurnia Mashitta**  
**Moch.Dzulkirom AR**  
**Achmad Husaini**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [kuniams@ymail.com](mailto:kuniams@ymail.com)

## ***ABSTRACT***

BPR Surya Artha Utama is the institution that provides the credit funds for the community. BPR Surya Artha Utama have banking activities that serve the community to provide savings account, fixed deposit or credit. Based on NPL (Non-Performing Loan) on 2012 until the year 2014, indicates that there is a problematic credit in PT BPR Surya Artha Home was considered effective, although NPL each year increase but still below the criteria effectiveness, namely  $NPL \leq 5\%$ . If credit problems can be addressed and prevented the profitability of the bank can be increased. The purpose of this research is to know the prfitabilitas and credit policies that applied by BPR Surya Artha Utama. This research is a descriptive quantitative research. The results of this research showed that the credit policies that applied by BPR Surya Artha Utama can say effective because they have been implementing the principles of prudence of the organization and management of the credit markets, wisdom credit approval, documentation and credit administration, credit supervision and problematic credit settlement in the period 2012-2014.

**Keywords:** Profitability, Effectiveness, Credit Policies

## ***ABSTRAK***

BPR Surya Artha Utama adalah lembaga yang menyediakan dana kredit bagi masyarakat. BPR Surya Artha Utama memiliki kegiatan perbankan yaitu melayani masyarakat untuk memberikan rekening tabungan, deposito berjangka, maupun kredit. Berdasarkan NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2012 sampai tahun 2014, mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang terdapat diBPR Surya Artha Utama dinilai efektif, meskipun NPL setiap tahunnya mengalami kenaikan namun masih dibawah kriteria keefektifan, yaitu  $NPL \leq 5\%$ . Jika kredit bermasalah dapat diatasi dan dicegah maka profitabilitas bank dapat di tingkatkan. Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan bentuk kebijakan kredit yang diterapkan olehBPR Surya Artha Utama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan kredit yang telah diterapkan olehBPR Surya Artha Utamadari tahun 2012 hingga tahun 2014 dapat dikatakan efektif karena telah menerapkan prinsip kehati-hatian, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijaksanaan persetujuan kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, pengawasan kredit serta penyelesaian kredit bermasalah pada periode tahun 2012-2014.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Efektivitas, Kebijakan Kredit

## PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang tugas utamanya adalah menghimpun dana kemudian menyalurkannya kepada masyarakat luas dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank membutuhkan proses pengelolaan serta pengawasan kredit yang efektif terhadap modal kerjadalam menjalankan tugasnya, terutama menyangkut penerapan standar, seleksi pemberian, dan persyaratan kredit dan juga kebijakan-kebijakan dalam hal pengumpulan piutang karena setiap perubahan yang terjadi dari kebijakan tersebut dapat mempengaruhi tingkat efektivitas manajemen kredit pada perusahaan itu sendiri.

Efektivitas kebijakan kredit adalah kemampuan bank untuk mengikuti ketentuan-ketentuan secara konsisten yang dijadikan pedoman dalam menyalurkan kredit sehingga kesepakatan antara bank dan debitur dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program perkreditan harus berdasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian. BPR Surya Artha Utama merupakan salah satu lembaga (bank) yang menyediakan dana kredit bagi masyarakat. BPR Surya Artha Utama melakukan kegiatan perbankan seperti melayani masyarakat untuk memberikan deposito berjangka, rekening tabungan, maupun kredit.

**Tabel 1. Kredit Modal Kerja Bermasalah di BPR Surya Artha Utama Surabaya pada Tahun 2012-2014**

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit	NPL
2012	Rp1.027.872.582	Rp38.119.323.784	2,70%
2013	Rp 601.499.205	Rp41.088.924.912	1,46%
2014	Rp1.345.717.856	Rp45.831.702.793	2,94%

Sumber: BPR Surya Artha Utama Surabaya, 2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi. Jumlah kredit bermasalah yang terjadi di BPR Surya Artha Utama pada tahun 2012 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan tahun berikutnya, karena tahun 2012 jumlah kredit bermasalah tidak terlalu besar. Sedangkan tahun 2014 jumlah kredit bermasalah mengalami kenaikan. Berdasarkan NPL (Non Performing Loan) dalam tiga tahun terakhir, mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang terdapat pada BPR Surya Artha Utama dinilai efektif, meskipun NPL setiap tahunnya mengalami kenaikan namun masih dibawah kriteria

keefektifan, yaitu  $NPL \leq 5\%$ . Jika kredit bermasalah dapat diatasi dan dicegah maka profitabilitas bank dapat di tingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kredit yang telah diterapkan dan untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Surya Artha Utama.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank

Pandia (2004:10) menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran baru berupa uang giral.

Kasmir (2012:20-25) menjelaskan bahwa jenis perbankan dapat ditinjau dalam berbagai segi yaitu sebagai berikut:

- a. Segi Fungsi
  1. Bank Umum
  2. Bank Perkreditan Rakyat
- b. Segi Kepemilikan
  1. Bank milik pemerintah
  2. Bank milik swasta nasional
  3. Bank milik koperasi
  4. Bank milik asing
  5. Bank milik campuran
- c. Segi Status
  1. Bank devisa
  2. Bank non devisa
- d. Segi Cara Menentukan Harga
  1. Bank konvensional
  2. Bank syariah

### Kredit

Raymond P. Kent dalam buku *Money and Banking* mengungkapkan bahwa kredit merupakan hak menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang, atas penyerahan barang-barang sekarang.

“Kredit adalah suatu pemberian prestasi yang mana balas prestasinya (kontraprestasi) akan terjadi pada suatu waktu dihari yang akan datang” Suyatno (2003:12).

### Kebijakan Umum Perkreditan Bank

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (BPPKPB), kebijakan umum perkreditan bank mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Prinsip kehati-hatian
2. Organisasi dan manajemen kredit
3. Kebijakan persetujuan kredit

4. Dokumentasi dan administrasi kredit
5. Penyelesaian kredit bermasalah

### **Efektivitas Kebijakan Kredit**

Efektivitas memiliki fokus yaitu pada *outcome* atau hasil. Suatu organisasi, program ataupun kegiatan dapat dikatakan efektif apabila *output* yang dilaksanakan bisa memenuhi target yang diharapkan (Mahmudi, 2007:54).

Kebijaksanaan perkreditan bank harus direncanakan dengan baik dan benar. Program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian. Yuridis artinya program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang perbankan dan ketentuan Bank Indonesia. Ekonomis artinya menetapkan profitabilitas yang ingin dicapai dan tingkat bunga kredit yang disalurkan. Kehati-hatian artinya besar plafond kredit (*legal lending limit* = BMPK) harus ditetapkan hasil analisis yang baik dan objektif berdasarkan asas 5C, 7P, dan 3R dari setiap calon peminjam menurut Hasibuan (2004:92).

### **Bank Perkreditan Rakyat**

UU nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba menurut Simorangkir (2004:152). Profitabilitas memiliki pengertian sebagai keuntungan yang diperoleh bank dimana sebagian besar bersumber pada kredit yang telah dipinjamkan. Tingkat keuntungan ini sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat.

### **Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Rasio Keuangan**

Firdaus dan Ariyanti (2004:45) ketentuan-ketentuan tersebut yang menjadi sasaran/target sekaligus juga merupakan bagian dari Kebijakan Perkreditan Bank antara lain:

- a. Menentukan Batas Maksimum Pemberian Kredit
- b. Rasio Kredit Terhadap Simpanan
- c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis pengukuran terhadap kebijakan pemberian kredit
2. Analisis pengukuran profitabilitas bank

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis dan Interpretasi Data**

#### **1. Pengukuran Kebijakan Kredit**

##### **a. Analisis Kebijakan Kredit**

Analisis kebijakan kredit memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kebijakan kredit yang telah diterapkan oleh BPR Surya Artha Utama telah sesuai dengan kriteria kebijakan yang baik. Pihak bank perlu melakukan kebijakan kredit yang efektif guna meningkatkan profitabilitas, kebijakan tersebut yaitu:

##### **a. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan**

BPR Surya Artha Utama sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan perkreditannya. Prinsip yang telah diterapkan adalah dengan menentukan batas maksimal pemberian kredit sebesar 10% untuk pihak terkait, 20% untuk pihak tidak terkait dan 30% untuk satu kelompok peminjam dari pihak tidak terkait dari modal BPR, serta menentukan prosedur pemberian kredit. Jenis-jenis kredit yang dihindari adalah kredit untuk tujuan spekulasi, kredit yang diberikan tanpa informasi yang lengkap, kredit yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki bank, kredit kepada debitur bermasalah atau macet pada bank lain, kredit yang sulit untuk dilakukan oleh supervisinya, kredit dengan agunan yang tidak *marketable*, kredit dengan agunan yang tidak didasarkan pada bukti kepemilikan yang sah secara yuridis, kredit yang digunakan untuk usaha yang bertentangan dengan norma kesusilaan dan ketertiban umum.

##### **b. Organisasi dan Manajemen Perkreditan**

Organisasi dan manajemen yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit pada BPR Surya Artha Utama terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang telah dijalankan secara efektif. Hal ini dapat dilihat pada pembagian tugas dan wewenang mulai dari tahap pendahuluan, tahap penelitian, tahap persetujuan,

tahap pelaksanaan dan realisasi, tahap supervisi, serta tahap administrasi.

Penetapan organisasi dan manajemen kredit dimaksudkan agar masing-masing pejabat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga memberikan kemudahan dalam mempertanggung jawabkan terjadinya penyimpangan atau timbul masalah dalam kredit yang akan berakibat terhadap profitabilitas bank.

#### c. Kebijakan Persetujuan Kredit

Kebijaksanaan persetujuan kredit telah dilaksanakan dengan baik karena telah sesuai prosedur yang diterapkan oleh pihak bank. Kebijakan persetujuan kredit pada BPR Surya Artha Utama mencakup beberapa komponen yaitu penetapan batas wewenang pejabat pemberi kredit, hubungan bank dengan pemohon kredit, perjanjian kredit, proses persetujuan permohonan kredit, persetujuan pencairan kredit, serta tanggung jawab petugas pemberi kredit. Komponen-komponen ini sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa tahapan yang perlu mendapatkan evaluasi dan mengadakan pembaharuan. Pada tahapan tanggung jawab petugas pemberi kredit diharapkan petugas pemberi kredit lebih teliti dan memahami karakter serta watak seseorang, bahkan lebih baik lagi apabila petugas pemberi kredit mengetahui kebutuhan, baik primer maupun sekunder dan gaya hidup pemohon. Pada dasarnya, alasan terjadinya kredit bermasalah adalah dikarenakan pemahaman karakter yang kurang oleh petugas pemberi kredit dan kapasitas dari pemohon. Kapasitas atau kemampuan dari nasabah/pemohon sangat diperlukan oleh pihak bank agar pada proses selanjutnya nasabah memiliki kemampuan untuk melunasi angsuran dan pembayaran yang semestinya menjadi tanggung jawab nasabah.

#### d. Dokumentasi dan Administrasi Kredit

Dokumentasi dan administrasi kredit telah dilaksanakan dengan tertib dan rapi oleh BPR Surya Artha Utama. Hal ini dapat diketahui pada prosedur pemberian kredit, mulai dari tahap pendahuluan, tahap penelitian, tahap persetujuan, tahap pelaksanaan dan realisasi, tahap supervisi, serta tahap administrasi. Dokumen-dokumen kredit yang diperoleh selama proses kredit telah disimpan ditempat aman dan terjamin. Dokumentasi dan administrasi yang baik dapat mendukung langkah-langkah penilaian atas

perkembangan kredit/usaha nasabah dan juga pengawasan kredit sehingga kepentingan bank dapat terlindungi.

#### e. Pengawasan Kredit

BPR Surya Artha Utama sudah melakukan pengawasan terhadap nasabah secara baik dan teratur. Apabila pihak nasabah atau pemohon kredit memiliki kendala terhadap pembayaran angsuran maka pihak bank secara otomatis akan mengawasi keberlanjutan nasabah dalam memenuhi tanggung jawabnya.

#### f. Penyelesaian Kredit Bermasalah

BPR Surya Artha Utama seharusnya melakukan *reschedulling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan penyitaan jaminan kredit yang tepat pada kondisi nasabah untuk proses penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi. Proses penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan secara efektif sangat penting untuk menjaga kualitas portofolio kredit, meminimalkan kerugian kredit, dan memaksimalkan pengembalian aset berisiko, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

### b. Pengukuran Kebijakan Pemberian Kredit

#### 1) Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas keuangan dilakukan berdasarkan hubungan antara *income* dan *outcome*. Hal ini bertujuan menganalisis mengenai seberapa efektif nilai keuangan perusahaan yang dapat dijadikan acuan perusahaan. Semakin besar kontribusi realisasi maka semakin efektif perusahaan tersebut menjalani kegiatannya.

**Tabel 2. Efektivitas BPR Surya Artha Utama Tahun 2012-2014**

Tahun	2012	2013	2014
Realisasi	Rp38.119.323.784	Rp41.088.924.912	Rp45.831.702.793
Target	Rp38.517.000.000	Rp43.793.268.000	Rp45.881.514.000
Efektivitas	99%	94%	100%

Sumber: Data diolah, 2016.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pencapaian antara target dan realisasi pemberian kredit BPR Surya Artha Utama mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 tingkat efektivitas pemberian kredit mencapai 99%, pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas pemberian kredit sebesar 94% dan 100% dari target yang direncanakan. Hal ini berarti bahwa pemberian kredit BPR Surya Artha Utama pada tahun 2012-2014 sudah

efektif menurut peraturan Menteri Dalam Negeri mengenai tingkat efektivitas keuangan.

## 2) *Loan to Deposit ratio*

Besarnya tingkat LDR dapat dihitung dengan membandingkan total kredit (*total loans*) dengan total deposit dan modal sendiri (*equity*).

**Tabel 3. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) BPR Surya Artha Utama Tahun 2012-2014**

Tahun	Total Loans	Dana Pihak Ketiga	LDR
2012	Rp 37.049.617.807	Rp 43.646.248.109	84,89%
2013	Rp 39.879.833.972	Rp 45.321.544.625	87,99%
2014	Rp 44.593.276.740	Rp 51.772.584.934	86,13%

Sumber: Data diolah, 2016.

Perhitungan LDR pada BPR Surya Artha Utama mengalami fluktuasi pada tahun 2012 sebesar 84,89%, tahun 2013 naik menjadi 87,99% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 86,13%. LDR BPR Surya Artha Utama dapat dikatakan efektif karena ditahun 2013 dan 2014 memenuhi kriteria keefektifan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu  $85\% \leq LDR \leq 110\%$ .

## 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

**Tabel 4. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) BPR Surya Artha Utama tahun 2012**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	Rp 237.582.900	Rp -
Antarbank Aktiva	20%	Rp 5.685.463.379	Rp 1.137.092.676
Kredit yang diberikan	100%	Rp 37.049.617.807	Rp 37.049.617.807
Aktiva tetap dan Inventaris	100%	Rp 214.278.040	Rp 214.278.040
Akumulasi penyusutan	100%	Rp 707.619.975	Rp 707.619.975
Aktiva lain-lain	100%	Rp 93.489.399	Rp 93.489.399
		Jumlah ATMR	Rp 39.202.097.897

Sumber: Data diolah, 2016.

**Tabel 5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) BPR Surya Artha Utama tahun 2013**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	Rp 182.208.200	Rp -
Antarbank Aktiva	20%	Rp 4.414.881.269	Rp 882.976.254
Kredit yang diberikan	100%	Rp 39.879.833.972	Rp 39.879.833.972
Aktiva tetap dan Inventaris	100%	Rp 215.533.407	Rp 215.533.407
Akumulasi penyusutan	100%	Rp 790.512.608	Rp 790.512.608
Aktiva lain-lain	100%	Rp 252.200.053	Rp 252.200.053
		Jumlah ATMR	Rp 42.021.056.294

Sumber: Data diolah, 2016.

**Tabel 6. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) BPR Surya Artha Utama tahun 2014**

Keterangan	Bobot ATMR	Aktiva	ATMR
Kas	0%	Rp 203.229.300	Rp -
Antarbank Aktiva	20%	Rp 5.795.561.088	Rp 1.159.112.218
Kredit yang diberikan	100%	Rp 44.593.276.740	Rp 44.593.276.740
Aktiva tetap dan Inventaris	100%	Rp 190.982.637	Rp 190.982.637
Akumulasi penyusutan	100%	Rp 579.555.578	Rp 579.555.578
Aktiva lain-lain	100%	Rp 495.821.532	Rp 495.821.532
		Jumlah ATMR	Rp 47.018.748.705

Sumber: Data diolah, 2016.

**Tabel 7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR
2012	Rp 5.360.665.566	Rp 39.202.097.897	13,67%
2013	Rp 7.380.563.420	Rp 42.021.056.294	17,56%
2014	Rp 8.698.790.657	Rp 47.018.748.705	18,50%

Sumber: Data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 7, CAR pada tahun 2012 sebesar 13,67%, tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan menjadi 17,56% dan 18,50%. CAR BPR Surya Arta Utama dapat dikatakan efektif karena lebih dari kriteria keefektifan yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Kenaikan CAR dalam tiga tahun terakhir diakibatkan oleh naiknya modal kerja setiap tahunnya yang diimbangi dengan ATMR.

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas

### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghitung laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. Bila presentase *Gross Profit Margin* semakin besar, maka semakin baik keadaan operasi bank begitu pula sebaliknya.

**Tabel 8. *Gross Profit Margin* (GPM) BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Operating Income - Operating Expense	Operating Income	GPM
2012	Rp 1.926.030.487	Rp 5.601.060.010	34,39%
2013	Rp 1.464.277.916	Rp 6.174.049.854	23,72%
2014	Rp 2.062.231.838	Rp 6.454.259.787	31,95%

Sumber: Data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 8, GPM pada tahun 2012 sebesar 34,39%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 23,72% dan tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 31,95%.

## 2) Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih bank.

**Tabel 9. Net Profit Margin BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Net Income	Operating Income	NPM
2012	Rp 1.328.277.904	Rp 5.601.060.010	23,71%
2013	Rp 1.659.692.387	Rp 6.174.049.854	26,88%
2014	Rp 1.820.011.910	Rp 6.454.259.787	28,20%

Sumber: Data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 9, NPM pada tahun 2012 sebesar 23,71%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga mencapai 26,88% serta 28,20% pada tahun 2014. Presentase pada periode tahun 2012-2013 meningkat sebesar 3,17%, presentase pada periode tahun 2013-2014 meningkat sebesar 1,32%. Presentase NPM pada BPR Surya Artha Utama untuk mengukur kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih dapat dikatakan baik, hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah pendapatan bersih dan pendapatan operasional yang meningkat setiap tahunnya.

## 3) Return on Asset

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan.

**Tabel 10. Return on Asset BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2012	Rp 1.328.277.904	Rp 43.646.248.109	3,04%
2013	Rp 1.659.692.387	Rp 45.321.544.625	3,66%
2014	Rp 1.820.011.910	Rp 51.772.584.934	3,52%

Sumber: Data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa ROA tahun 2012 sebesar 3,04%, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,66% dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,52%. ROA dapat dikatakan baik karena melebihi batas ketentuan Bank Indonesia yaitu ROA minimum yang harus dicapai sebesar 2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA BPR Surya Artha Utama dinilai efektif. Semakin tinggi presentase ROA maka semakin baik produktivitas aset bank dalam memperoleh keuntungan bersih.

## 4) Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam memperoleh keuntungan bersih bank.

**Tabel 11. Return on Equity BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2012	Rp 1.328.277.904	Rp 5.360.665.566	24,78%
2013	Rp 1.659.692.387	Rp 7.390.563.420	22,46%
2014	Rp 1.820.011.910	Rp 8.698.790.657	20,92%

Sumber: Data diolah, 2016.

Presentase ROE pada BPR Surya Artha Utama selama periode tiga tahun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 presentase ROE sebesar 24,78%. Namun, pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,32%. Presentase ROE pada tahun 2013 sebesar 22,46% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,54%, presentase ROE sebesar 20,92%.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE BPR Surya Artha Utama mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, hal ini mengakibatkan peningkatan laba bersih bank tidak seimbang dengan peningkatan modal kerja sehingga ROE bisa dikatakan tidak efektif.

## 5) BOPO (Badan Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pendapatan operasional bank dalam melakukan kegiatan operasional.

**Tabel 12. BOPO (Badan Operasional dan Pendapatan Operasional) BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Operating Expense	Operating Income	BOPO
2012	Rp 4.136.782.094	Rp 5.601.060.010	73,86%
2013	Rp 4.248.019.367	Rp 6.174.049.854	68,80%
2014	Rp 4.392.027.949	Rp 6.454.259.787	68,05%

Sumber: Data diolah, 2016.

Presentase BOPO pada BPR Surya Artha Utama selama periode tiga tahun selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2012 presentase BOPO sebesar 73,86%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,06%. Presentase BOPO pada tahun 2013 sebesar

68,80% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,75%, presentase BOPO sebesar 68,05%.

Berdasarkan hasil perhitungan, BOPO pada BPR Surya Artha Utama mengalami penurunan setiap tahunnya, dari hal ini dapat diartikan bahwa BPR Surya Artha Utama tidak efisien dalam hal pengelolaan pendapatan operasional bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

#### 6) *Net Income Total Asset*

*Net Income Total Asset* memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. *Net Income Total Asset* dapat ditentukan dengan cara yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 13. *Net Income Total Asset* pada BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Net Income	Total Asset	NITA
2012	Rp 1.328.277.904	Rp 43.646.248.109	3,04%
2013	Rp 1.659.692.387	Rp 45.321.544.625	3,66%
2014	Rp 1.820.011.910	Rp 51.772.584.934	3,52%

Sumber: Data diolah, 2016.

*Net Income Total Asset* pada BPR Surya Artha Utama selama periode tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 presentase *Net Income Total Asset* BPR Surya Artha Utama sebesar 3,04%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,62%. Presentase *Net Income Total Asset* pada tahun 2013 sebesar 3,66% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,14%, presentase *Net Income Total Asset* sebesar 3,52%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Income Total Asset* pada BPR Surya Artha Utama mengalami fluktuasi, hal ini kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dapat dikatakan efektif.

#### 7) *Rate Return on Loans*

*Rate Return on Loan* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas perusahaan.

**Tabel 14. *Rate Return on Loans* pada BPR Surya Artha Utama tahun 2012-2014**

Tahun	Interest Income	Total Loans	RRoL
2012	Rp 8.297.128.304	Rp 38.119.323.784	21,77%
2013	Rp 8.914.793.921	Rp 41.088.924.912	21,70%
2014	Rp 9.617.971.402	Rp 45.831.702.793	20,99%

Sumber: Data diolah, 2016.

Presentase *Rate Return on Loans* pada BPR Surya Artha Utama selama periode tiga tahun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 presentase *Rate Return on Loans* sebesar 21,77%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,7 %. Presentase *Rate Return on Loans* pada tahun 2013 sebesar 21,70% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,08%, presentase *Rate Return on Loans* sebesar 20,99%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Rate Return on Loans* BPR Surya Artha Utama mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Terjadinya penurunan nilai *Rate Return on Loans* dikarenakan jumlah kredit yang diberikan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan bunga pada BPR Surya Artha Utama.

#### 8) Keterkaitan Penerapan Kebijakan Kredit yang Efektif dengan profitabilitas

Keterkaitan antara kebijakan kredit yang telah diterapkan di BPR Surya Artha Utama dengan hasil perhitungan rasio profitabilitas BPR Surya Artha Utama adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas BPR Surya Artha Utama Tahun 2012-2014**

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2012	2013	2014	BI
GPM	34,39%	23,72%	31,95%	
NPM	23,71%	26,72%	28,20%	
ROA	3,04%	3,66%	3,52%	≥2%
ROE	24,78%	22,46%	20,92%	5-12%
BOPO	73,86%	68,80%	68,05%	70%-80%
NITA	3,04%	3,66%	3,52%	
RRoL	21,77%	21,70%	20,99%	

Sumber: Data diolah, 2016.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan bank, dapat disimpulkan bahwa BPR Surya Artha Utama memiliki pengelolaan kredit yang efektif. Pihak bank telah mencapai realisasi pemberian kredit sesuai dengan rencana kerja atau target bank yang telah ditentukan. Hal ini

dapat dilihat melalui perhitungan efektivitas kinerja keuangan BPR Surya Artha Utama pada tahun 2012 hingga 2014 yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kinerja keuangan dalam pemberian kredit sudah efektif. Hal ini dapat tercermin pada perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Presentase LDR yang dicapai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dikatakan efektif, karena telah memenuhi batas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 85% - 110%.

Peningkatan nilai LDR dapat memengaruhi profitabilitas yang diterima oleh perbankan. Apabila LDR mengalami kenaikan berarti pendapatan juga mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai ROA dan penurunan nilai BOPO. Apabila nilai LDR rendah maka profitabilitas yang akan diterima oleh pihak bank juga dalam posisi yang tidak maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan kurang optimalnya manajemen bank dalam mengelola kredit dan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada *Rate Return on Loans* yang semakin menurun. ROE mengalami penurunan sedangkan NPM mengalami peningkatan dan GPM cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi dikarenakan terjadinya kredit bermasalah yaitu kredit yang diberikan tidak kembali pada waktunya, serta tingginya beban operasional perusahaan yang tidak senada dengan pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan beban operasional perusahaan sehingga hal ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Efektivitas kebijakan kredit BPR Surya Artha Utama menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan bank, dapat diketahui bahwa bank memiliki pengelolaan kredit yang efektif. Pihak bank telah mencapai realisasi pemberian kredit yang sesuai dengan rencana kerja atau target bank yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan melalui perhitungan efektivitas kinerja keuangan BPR Surya Artha Utama dari tahun 2012 hingga 2014 yang menunjukkan

bahwa tingkat efektivitas kinerja keuangan dalam pemberian kredit sudah efektif. Hal ini dapat tercermin pada perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Presentase LDR yang dicapai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dikatakan efektif, karena memenuhi batas ketentuan Bank Indonesia yaitu 85% - 110%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Peningkatan nilai LDR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima oleh perbankan. Apabila LDR mengalami kenaikan maka pendapatan juga mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai ROA dan penurunan nilai BOPO.

Apabila nilai LDR rendah maka profitabilitas yang akan diterima oleh pihak bank juga dalam posisi yang tidak maksimal. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya manajemen dalam proses pengelolaan kredit dan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada *Rate Return on Loans* yang semakin menurun. ROE mengalami penurunan sedangkan NPM mengalami peningkatan dan GPM mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi dikarenakan terjadinya kredit bermasalah atau kredit yang diberikan tidak kembali pada waktunya, serta tingginya beban operasional perusahaan yang tidak senada dengan pendapatan operasionalnya. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan beban operasional perusahaan.

2. BPR Surya Artha Utama telah menerapkan kebijakan kredit yang efektif. Pada penerapan kebijakan kredit BPR Surya Artha Utama menerapkan kebijakan umum perihal:
  - a. Prinsip kehati-hatian
  - b. Organisasi dan Manajemen Perkreditan
  - c. Kebijaksanaan Persetujuan Kredit
  - d. Dokumentasi dan Administrasi Kredit
  - e. Pengawasan Kredit
  - f. Penyelesaian Kredit Bermasalah

### Saran

BPR Surya Artha Utama baiknya tidak meningkatkan modal sendiri agar memperoleh keuntungan bank secara lebih efektif. Dilihat dari ROE BPR Surya Artha Utama dari tahun 2012 hingga tahun 2014 menurun dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan



diperoleh pendapatan operasional yang baik untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Untuk manajemen bank diharapkan untuk penyelesaian kredit bermasalah melakukan *reschedulling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan penytiaan jaminan kredit kepada nasabah yang bermasalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rachmatdan Maya Ariyanti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi Dua, Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan Cetakan Ketiga*. Jakarta: Pustakan Sinar Harapan.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Cetakan kesembilan. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusungu, dan Achmad Abror. 2004. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2003. *Dasar-DasarPerkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.